

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sebelum membahas lebih jauh, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan mengenai nilai-nilai, pembelajaran, nilai pembelajaran, Rasulullah SAW dan kitab *ar-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fii Ta'lim*.

1. Nilai Pembelajaran

Untuk mempermudah memahami nilai pembelajaran alangkah baiknya dijelaskan nilai-nilai dan pembelajaran.

a. Nilai

1) Pengertian Nilai

Nilai secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris dari kata *value* yang berarti pandangan. Nilai ialah suatu yang menunjukkan kualitas, atau berharga bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang dimaksud dalam hal ini berkaitan dengan aspek perilaku atau moral. Sedangkan dalam perspektif filsafat nilai digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang berharga sama halnya berarti atau berharga.¹

Nilai menjadi tolak ukur atau patokan dalam kehidupan bermasyarakat atau ruang lingkup daerah tertentu dengan standar penilaian berdasarkan tindakan atau perilaku tertentu. Nilai merupakan suatu konsep yang muncul dan dirumuskan dari perilaku manusia. Nilai bisa diartikan sebagai suatu persepsi yang baik dan berharga.²

Dalam mendefinisikan nilai, ada beberapa tokoh yang memiliki pendapat yang bermacam-macam, diantaranya sebagai berikut:

¹Najib Mohamad, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, Tanpa Tahun Penerbit), 14.

²Mustari Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 10.

- (a) menurut Dagobert D. Runes yang di kutip oleh La Ode Gusal, nilai diartikan sebagai berikut:
- (1) Nilai diartikan sebagai memaknai suatu kejadian dalam kehidupan nyata. Maksudnya ialah membandingkan suatu peristiwa yang terjadi apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak. Nilai tidak hanya digunakan untuk mengukur suatu kebaikan saja, nilai juga digunakan untuk mengukur hal-hal yang berkaitan dengan keindahan maupun kebenaran.
 - (2) Nilai digunakan untuk merumuskan suatu kebenaran dalam kehidupan.³
- (b) Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Najib Muhamad menyatakan bahwa agama, tradisi setempat, etika serta kepercayaan mempengaruhi nilai yang terdapat pada diri seseorang. Hal inilah yang mempengaruhi bagaimana pandangan, sikap serta pendapat individu untuk memberikan penilaian.⁴
- (c) Menurut lauis D. Kattosf yang dikutip oleh Mubasyaroh nilai diartikan sebagai berikut:
- (1) Nilai merupakan sesuatu yang sulit untuk di definisikan. Akan tetapi nilai dapat diketahui dengan pengalaman empiris.
 - (2) Senada an pendapat Dewey, nilai merupakan hasil dari proses penilaian, nilai tercipta dari suatu peristiwa atau kondisi tertentu dalam kehidupan.
 - (3) Esensi nilai sudah ada sejak awal, akan tetapi nilai tidak memiliki eksistensi

³La Ode Gusal, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu*, Jurnal Humanika, Vol 3, 2015, 15.

⁴Najib Mohamad, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung, CVPustaka Setia : Tanpa Tahun Penerbit), 14.

dalam kenyataan. Dan yang terpenting nilai bersifat obyektif.

Dari beberapa definisi nilai yang sudah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang hubungannya dengan perilaku manusia, mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

b. Hakikat nilai

Nilai secara umum bisa dimaknai dengan baik atau buruknya sesuatu yang kita amati. Nilai tersusun dari hal yang berlawanan antara bernilai dan tidak ada nilainya. Baik dan buruknya, manfaat dan madharatnya dari perilaku manusia yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Tanpa ada nilai semua hal akan sama saja karena dianggap sama adanya.⁵

Scheler mengungkapkan bahwa nilai di ibaratkan seperti permata yang berada di tengah lautan. Meskipun ada namun sulit untuk diketahui. Hal ini disebabkan karena eksistensi nilai yang terhalangi oleh hal-hal lain yang lebih mencolok. Nilai dapat berubah seiring perkembangan zaman menyesuaikan paradig manusia oleh sebab itu nilai bersifat mutlak.⁶

c. Macam-macam Nilai

Nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang memunculkan berbagai macam nilai. Dalam pembahasan ini, penu hanya akan menjelaskan macam-macam nilai dari segi kehidupan manusia yang diambil dari pendapat Abraham maslaw. Menurut Abraham Maslaw macam-macam nilai dari segi kehidupan ada empat yaitu nilai keamanan, nilai cinta kasih sayang dan nilai keagamaan.⁷

⁵ Sudibyo Lies, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 78.

⁶ jirzanah, *Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia*, Jurnal Filsafat, Vol 18, 2008, 89.

⁷Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Akidah Akhlaq*,(Kudus : Perpustakaan Kudus, 2008), 191.

1) Nilai keamanan

Manusia yang hidup di dunia tentunya menginginkan rasa aman dalam diri mereka. Oleh sebab itu nilai keamanan dimakanai dengan terhindar dari segala mara bahaya, baik bagi individu maupun kelompok. Menurut Barry Buzen yang dikutip oleh Sonny Sudiar berpendapat bahwa : *“security, in any object sense, measures the absence of threat to acquired values, in subjective sense, the absence of fear that such values will be attacked ”* yang bisa diartikan dengan nilai keamanan ialah rasa yang muncul karena terhindar dari ancaman baik secara individu, keluarga, social, lingkungan bahkan secara ekonomi.⁸

2) Nilai cinta kasih sayang

Nilai cinta kasih merupakan kebutuhan manusia. Dalam kehidupan nyata, manusia tidak akan terlepas dari rasa kasih sayang karena fitrah manusia sejak lahir sudah memperoleh kasih sayang dari orang tua. Oleh sebab itu seburuk apapun manusia tetap akan memiliki rasa kasih sayang dalam diri mereka. Kasih sayang menjadi salah satu sumber kebahagiaan dan anugrah yang terdapat pada manusia.⁹

3) Nilai keagamaan

Di kutip dari muhaimin, nilai merupakan dasar keyakinan seseorang untuk menilai suatu tindakan yang berarti bagi kehidupan. Terdapat dua macam nilai keagamaan yang digunakan dalam kehidupan, antara lain:

(a) Nilai Aqidah

Secara etimologi, Aqidah berasal dari Bahasa arab lafadz *'Aqada* yang berarti perjanjian ikatan, sangkutan dan kokoh.

⁸Sonny Sudiar, *Pendekatan Keamanan Manusia Dalam Studi Perbatasan Negara*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol 7, 2019, 2.

⁹Yamin Setiawan, *Kesempurnaan Cinta Dan Tipe Kepribadian Kode Warna*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol 3, 2014, 1.

Aqidah bisa dimaknai dengan keimanan, keyakinan dan kepercayaan. Aqidah juga bisa diartikan dengan kepercayaan tertentu yang terikat dalam hati seseorang. Sedangkan secara istilah aqidah merupakan membenaran dalam jiwa sehingga mengokohkan keyakinan tanpa ada keraguan sedikitpun.¹⁰

Menurut M. Hasbi Ash-Shidiqi yang dikutip oleh syahminan zaini menyatakan bahwa aqidah ialah sesuatu yang tertancap dalam jiwa yang dipegang teguh dan tak akan hilang darinya. Sedangkan menurut syekh Mahmud Syaltout aqidah ialah awal dari segala sesuatu yang harus diyakini dengan keimanan tanpa adanya keraguan sedikitpun.¹¹

Nilai Aqidah berfungsi sebagai pedoman bagi manusia tentang ketuhanan, menjadikan jiwa tenang dan tentram atas keyakinan yang ada serta menjadi pedoman hidup yang pasti.

(b) Nilai Akhlak

Secara etimologi Akhlaq berasal dari Bahasa arab Lafadz *Khuluq* yang berarti budi pekerti, etika dan moral. Ibnu Maskawaih mendefinisikan Akhlak sebagai perbuatan yang muncul tanpa adanya dorongan pertimbangan akal (spontanitas). Sedangkan menurut Ahmad Amin Akhlak yang dibiasakan berarti kehendak. Artinya akhlak ialah kebiasaan atau perilaku yang

¹⁰ Abdullah Bin Abdul Hamid, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor, Pustaka Ibnu Katsir, 2005), 28.

¹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 124.

muncul tanpa disadari karena sering dilakukan.

Pendidikan yang mengandung bimbingan akhlak merupakan sarana pendidikan yang didasarkan pada ajaran islam yang di sampaikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dihayati, dan dipahami terlebih dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, mereka akan terbiasa untuk melakukan perbuatan yang didasari hati nurani dan keikhlasan.

- d. Teori nilai berdasarkan pendekatan hermeneutika kata hermeneutika berasal dari kata hermeneuein yang berarti menerjemahkan atau menjelaskan. Sedangkan kata benda *hermeneia* diartikan sebagai penafsiran. Di Indonesia kata *hermeneuein* diubah menjadi kata hermeneutika yang bermakna menafsirkan atau mengungkapkan pikiran seorang dalam bentuk kata-kata.¹²

Hermeneutik berhubungan erat dengan dua hal. Yang pertama, memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks, kalimat atau kata. Yang kedua, memahami makna-makna yang berbentuk simbolis.¹³ Hermeneutika difokuskan pada pemahaman-pemahaman terhadap konteks yang dipahami dan penelusuran terhadap apa saja yang mempengaruhi suatu pemahaman.¹⁴

Hermeneutika merupakan cara untuk memahami teks.¹⁵ Menurut Bernard Arief Sidharta pada mulanya hermeneutika dikembangkan sebagai metode untuk menafsirkan teks supaya dapat

¹² Sofyan A P Kau, *Hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya Dengan Tafsir*, Jurnal Farabi, Vol 11, 2014, 110.

¹³ Anshari, *Hermeneutika Sebagai Teori dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra*, Jurnal Sawerigading, Vol 15, 2009, 188.

¹⁴ Edi Susanti, *Studi Hermeneutika*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2016) 8.

¹⁵ Acep Iwan Saidi, *Hermeneutika Sebuah Cara Untuk Memahami Teks*, Jurnal Soioteknologi Vol 13, 2008, 376.

memahami teks tersebut.¹⁶ Proses penafsiran menurut harley selalu berhubungan dengan tiga hal dalam interpretasi. Pertama, makna yang terkandung dalam teks. Kedua, seorang ahli yang bertugas untuk menafsirkan symbol-simbol agar lebih mudah dipahami. Ketiga, obyek atau seseorang yang menjadi tujuan dilakukannya penafsiran.

e. cara untuk memperoleh nilai

Terdapat tiga cara untuk memperoleh nilai, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menggunakan filsafat. Langkah yang harus dilakukan ialah berfikir secara kontemplatif (pemikiran secara logis dan abstrak) mencari makna tidaklah mudah ditemukan hanya dengan pemikiran yang biasa saja. Filsafat sangat diperlukan untuk menggali suatu makna yang abstrak atau tersembunyi dibelakang suatu obyek. Hal ini karena filsafat memaksimalkan daya berfikir untuk menggali makna yang pada umumnya sulit untuk diketahui.¹⁷
- 2) Melalui paradigm berpikir logis dan empiris. hal yang dilakukan untuk mencari suatu nilai dengan cara ini yaitu dengan menguji kebenaran dan memerlukan bukti yang nyata atau dapat ditangkap oleh panca indra. Nilai yang diperoleh melalu cara ini banyak mengungkapakan kebenaran teoritik karena dihasilkan dengan cara berpikir ilmiah.¹⁸
- 3) Menggunakan hati atau perasaan. Cara ini jelas mengesampingkan pertimbangan logis maupun empiris. Karena nilai diperoleh melalui intuisi yang berasal dari keyakinan hati.¹⁹

¹⁶ Jazim Hamidi, *Hermeneutika Hukum*, (Malang:UB Press, 2011) 18.

¹⁷ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017) 35.

¹⁸ Jirazah, *Aksiologi Sebagai DasarPembinaan Kepribadian Bangsa dan Negara Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 24.

¹⁹ Nunu Burhanuddin, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), 18.

f. Ciri-ciri nilai

Menurut Katsoff menyebutkan ciri-ciri nilai adalah kualitas empiris, objek minat dan pragmatis. Akan tetapi dalam penyebutannya kurang dijelaskan secara eksplisit. Oleh sebab itu Jirazah berdasarkan pada penjelasan Katsoff menyebutkan ciri-ciri nilai sebagai berikut:

1) Nilai sebagai kualitas tidak empiris

Kualitas empiris merupakan kualitas yang diketahui melalui pengalaman. Nilai hanya dapat diketahui melalui sarana akal langsung yang intuitif. Nilai sebagai kualitas tidak empiris berarti seorang dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat pada suatu objek sebagai kualitas yang menyebabkan keunggulan dan kebaikan.²⁰

2) Nilai sebagai objek minat universal

Jika seseorang dalam pemenuhan keinginan atau minat mempertimbangkan berbagai tanggapan penilaian, maka akan ditemukan sikap setuju atau menentang. Sikap tersebut merukan dari bagian pemenuhan minat. Minat dibedakan menjadi dua, minat yang bersifat sementara dan minat untuk sepanjang zaman atau hakiki. Minat yang sementara berfokus pada nilai-nilai instrumental dan sementara. Sedangkan minat yang hakiki berfokus pada nilai-nilai yang abadi. Nilai tetap berhubungan dengan minat namun belum tentu bersifat subyektif. Nilai merupakan kualitas untuk memenuhi minat yang abadi dan universal.²¹

3) Nilai bersifat pragmatis yang obyektif

Proses penilaian tidak hanya menggunakan perasaan, minat, dan unsur subjektifitas pragmatis yang lain, akan tetapi

²⁰Jirazah. *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa dan Negara Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 16.

²¹Lies Sudibyo, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 80.

juga menggunakan akal untuk menghubungkan sarana dan tujuan. Proses penilaian sama dengan semua proses akal secara umum. Pemberian nilai bermula ketika seorang menghadapi sebuah masalah. Apabila seseorang memberikan tanggapan atau penilaian maka hal tersebut dalam rangka mengatasi pragmatis tertentu. Nilai subjektif tidak ada yang abadi karena penilaian akan selalu berubah sesuai situasi. Nilai objektif berlaku universal tidak sebatas permasalahan pragmatis dan sesuatu konkret. Nilai bersifat pragmatis tetapi untuk memenuhi minat yang universal, serta menjadi minat semua orang secara objektif.²²

4) Nilai sebagai kualitas Apriori

Nilai sebagai kualitas apriori dianalisis dari penjelasan katsoff dalam menanggapi pandangan yang objektifis, bahwa nilai merupakan kualitas tidak empiris. Nilai tergolong sebagai esensi merupakan akibat dari pandangan realistik tentang nilai. Nilai dianggap sebagai kenyataan akan tetapi tidak bereksistensi, nilai merupakan kualitas yang terkandung dalam objek yang bereksistensi dan perilaku manusia. Oleh sebab itu nilai dianggap kualitas tidak empiris karena tidak bisa ditangkap oleh panca indra. Nilai dipahami secara langsung oleh intuisi sehingga bersifat apriori dan tidak bergantung pada pengalaman.²³

g. Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan akumulasi dari kata belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar terjadi secara bersamaan. Kegiatan belajar dapat dilaksanakan dimanapun tanpa adanya bimbingan seorang guru. Sedangkan mengajar ialah aktifitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam

²² Lies Sudibyo, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 805

²³ Jirazah. *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa dan Negara Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 18.

rangka mengimplementasikan kurikulum. Pembelajaran merupakan aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang profesional untuk mencapai tujuan kurikulum.²⁴

Menurut Miarso, pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dapat mendorong seseorang untuk belajar atau mengalami perubahan dalam diri seseorang tersebut. Tidak sembarang orang bisa melakukan kegiatan tersebut, itu berarti kegiatan pembelajaran memerlukan orang atau kelompok yang kompeten untuk merancang dan mengembangkan kurikulum. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa atau seorang guru untuk membuat lingkungan belajar serta mencapai tujuan belajar.²⁵

Sebagaimana dikutip dalam UU SPN No.2 tahun 2003, Pembelajaran ialah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan suatu materi belajar dalam lingkungan sekolah. Pembelajaran dimaknai dengan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dengan menggunakan berbagai cara, baik menggunakan strategi, metode maupun pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran²⁶

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan agar seseorang terdorong untuk mau belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. kegiatan pembelajaran terdiri dari dua hal pokok. *Pertama*, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada seseorang sehingga terjadi adanya sebuah. *Kedua*. Proses yang dilakukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru

²⁴Moh Suhadi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 6.

²⁵Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: PT Referensi, 2013), 71.

²⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2013), 4.

dalam mengkondisikan peserta dalam kegiatan belajar mengajar.²⁷

h. Nilai Pembelajaran

Nilai pembelajaran merupakan akumulasi dari kata nilai dan pembelajaran. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia.²⁸ Nilai berhubungan erat dengan perilaku manusia. Sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka menyampaikan ilmu pengetahuan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pembelajaran yaitu suatu hal yang bermutu dan berguna yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

2. Komponen-komponen Pembelajaran

Terdapat beberapa komponen pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam melakukan kegiatan, sudah pasti terdapat target yang ingin dicapai. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran, target yang ingin dicapai disebut dengan tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai tingkatan dalam tujuan pembelajaran, dari yang paling mendasar sampai tujuan nasional. Tujuan yang paling mendasar biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan peserta didik di dalam kelas, sedangkan tujuan nasional berhubungan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.²⁹

Tujuan pembelajaran merupakan ujung tombak dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran menjadi dasar untuk menentukan

²⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2013),5.

²⁸ Najib Mohamad, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*,(Bandung: CV Pustaka Setia, Tanpa Tahun Penerbit), 14.

²⁹ Naniek Kusumawati, *Strategi belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019), 5.

bagaiman strategi, materi, dan evaluasi yang sesuai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang pertama kali guru tentukan untuk menyesuaikan bagaimana strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan. karena target yang ingin di capai dalam kegiatan pembelajaran ialah tujuan pembelajaran.³⁰

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan seorang pendidik maupun peserta didik dalam rangka pengembangan kompetensi dalam berbagai aspek.³¹ kegiatan pembelajaran terjadi karena adanya interaksi yang melibatkan guru dan murid serta materi pembelajaran sebagai mediumnya. Peserta didik diharap lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai mentor. Keaktifan peserta didik meliputi kegiatan individu maupun kegiatan kelompok, baik dari segi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh sebab itu seorang Pendidik harus mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan membuat siswa menjadi mandiri.³² Dan juga Pendidik juga merupakan bagian penting yang menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu pendidik dituntut untuk melaksanakan tugasnya sebaik mungkin.

c. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran menjadi gagasan dasar untuk menentukan suatu ide atau gagasan dalam menghadapi suatu permasalahan atau objek kajian. Terdapat dua macam pendekatan dalam kegiatan

³⁰MohamadMustari, *ManajemenPendidikan*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2014), 135.

³¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 10.

³²Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), 59.

pembelajaran, yang pertama ialah pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada murid.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadikan guru sebagai subyek belajar. Guru memegang kendali atas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan Guru juga menjadi sumber utama dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa menjadi subyek belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide dan gagasan mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakat mereka.³³

d. Strategi Pembelajaran

Menurut J.R David dalam W.Gulo strategi pembelajaran ialah *“a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal”* yang berarti strategi belajar merupakan rencana awal yang mengandung metode, serta rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.³⁴

Strategi juga dapat diartikan sebagai siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana strategi mengajar ialah rencana awal yang disusun guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam menyusun rencana pembelajaran tidak terlepas dari komponen pembelajaran lainnya, seperti: metode pembelajaran, media pembelajaran

³³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 209-211.

³⁴ Naniek Kusumawati, *Strategi belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019), 8.

serta evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran, kualitas proses pembelajaran juga harus di tingkatkan karena keduanya saling berhubungan erat. Oleh sebab itu langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru ialah membuat formula strategi pembelajaran yang tepat. Penentuan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tidak boleh sembarangan, mengingat karakteristik setiap strategi pasti berbeda.³⁶ Untuk dapat menentukan strategi yang tepat, seorang pendidik hendaknya terlebih dahulu memahami kriteria-kriteria dalam memilih strategi pembelajaran. Seperti halnya disampaikan oleh Mager, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 3) memakai media pembelajaran yang disukai sehingga mampu menarik minat peserta didik.³⁷

e. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan sumber belajar yang paling utama yang digunakan peserta didik belajar selain guru itu sendiri. Materi pembelajaran menjadi medium peserta didik untuk belajar. Materi pembelajaran ditentukan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Selain itu materi. Materi pembelajaran yang digunakan harus mampu mendorong perubahan terhadap peserta didik dan menjadi bekal peserta didik untuk menghadapi

³⁵ Rahma Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 2.

³⁶ Rahmat johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: DEEPUBISH, 2016), 2.

³⁷ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 37-38.

setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan.³⁸

f. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran menjadi salah satu hal penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Menurut Umar Assahudin Sokah terdapat berbagai tahapan untuk menentukan metode pembelajaran yaitu memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi, selanjutnya menyajikan materi dengan metode yang telah ditentukan dan yang terakhir ialah mengulang-ulang apa yang telah disampaikan sebelumnya.³⁹

Metode merupakan implementasi dari strategi pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nana Sudjana metode pembelajaran menjadi cara yang dilakukan oleh pendidik di tengah-tengah pengajaran untuk menghubungkan peserta didik dengan materi pembelajaran.

Terdapat berbagai factor untuk menentukan metode pembelajaran. Factor yang mempengaruhi dalam menentukan metode pembelajaran meliputi kompetensi pendidik, karakter peserta didik, kondisi di dalam kelas baik iklim belajar maupun fasilitas, materi yang disampaikan, durasi pembelajaran dan yang terakhir ialah tujuan yang hendak dicapai.

1) Macam-macam metode pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.⁴⁰ Terdapat banyak sekali berbagai macam metode

³⁸ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), 58.

³⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 25.

⁴⁰ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 129-131.

yang bisa dipergunakan. Beberapa metode pembelajaran yang dapat dipergunaka ialah sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Armai Arief mengatakan bahwa inti dari metode ceramah ialah penuturan lisan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya atau khalayak ramai.⁴¹

Metode ceramah tegolong metode yang konvensional hal ini dikarenakan tidak diperlukan persiapan khusus yang sangat mudah. Praktek metode ceramah sendiri ialah guru menyampaikan materi secara lisan kemudian siswa mendengar atau mencatat apa yang telah guru sampaikan.⁴²

b) Metode Ceramah Plus (Ekspositori)

Metode ceramah plus adalah menggabungkan metode ceramah dengan metode mengajar lainnya. Metode ceramah dapat dikombinasikan dengan berbagai metode yang dapat menunjang satu sama lain. diantaranya sebagai berikut:

(1) Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas

Metode ini biasanya diawali dengan seorang pendidik menyampaikan materi terlebih dahulu menggunakan metode ceramah, kemudia peserta didik diberikan kesempatan bertanya sehingga terjadi sesi Tanya jawab. Selanjutnya pada akhir pertemuan peserta didik diberikan tugas untuk mengetahui

⁴¹ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 211.

⁴² Abdorrakhman Ginting, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, cet ke 5 2012), 43

sejauh mana penguasaan materi yang baru saja disampaikan.

(2) Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas

Seperti urutsn penggabungannya, pendidik menyampaikan materi dengan metode ceramah terlebih dahulu, setelah dirasa cukup untuk menyampaikan materi dan peserta didik sudah memahami apa yang telah disampaikan, peserta didik dibersilahkan untuk berdiskusi tentang suatu permasalahan atau suatu materi dan diakhiri dengan memberikan tugas.

(3) Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan

Metode ini merupakan gabungan dari menyampaikan materi secara lisan dan mempraktikan langsung materi pembelajaran serta latihan.⁴³

c) Metode Diskusi

Muhibbin Syah mendefinisikan metode diskusi sebagai metode yang digunakan untuk memecahkan masalah (*problem solving*).⁴⁴ Metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran disekolah adalah langkah-langkah penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswanya dengan cara di diskusikan, dan diskusi yang dilakukan tersebut kebanyakan dalam diskusi kelompok, dim satu kelompok mempresentasikan topic materi yang telah

⁴³ Ibadullah Malawi, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019), 56.

⁴⁴ Ibadullah Malawi, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019), 53.

diberikan oleh guru dan kelompok lainnya menyanggahnya sehingga didapatkan suatu kesimpulan dari topic materi yang di diskusikan dan guru bertindak sebagai pengarah dan penuntun pada materi pelajaran yang di diskusikan tersebut.⁴⁵

Kegiatan diskusi biasanya diawali dengan berbagi informasi yang dilakukan antar siswa atau antar kelompok, Dalam kegiatan diskusi siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru menjadi mentor dan memberikan suatu permasalahan atau topik sebagai bahan diskusi.⁴⁶

d) Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan pembelajaran yang berfokus pada proses Tanya jawab. Pertanyaan bisa saja dilemparkan oleh pendidik kepada peserta didik, peserta didik kepada pendidik atau kepada sesama peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bertanya mengenai suatu materi yang kemudian dijawab oleh guru atau sebaliknya.

Metode Tanya jawab merupakan metode yang bersifat two ways traffics yang berarti terjadinya komunikasi timbal secara langsung antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas. Komunikasi yang terjadi secara langsung diharapkan memunculkan ikatan antara pendidik dengan peserta didik sehingga memunculkan minat belajar peserta didik.⁴⁷

⁴⁵ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 216.

⁴⁶ Abdorrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, cet ke 5 2012), 50.

⁴⁷ Ibadullah Malawi, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019), 54.

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode belajar yang menyajikan materi pembelajaran dengan cara mempraktekan atau memperagakan sesuatu. Metode demonstrasi bertujuan untuk memvisualisasikan suatu hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami.⁴⁸

Demonstrasi menurut Rusmiati ialah memperagakan atau mempraktekan suatu peristiwa. metode demonstrasi dapat dihami oleh peserta didik secara nyata maupun tiruan. Metode demonstrasi membantu para siswa untuk belajar secara efektif karena siswa dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan berdasarkan suatu peristiwa atau fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana terjadinya proses sesuatu.⁴⁹

f) Metode Drill (Latihan)

metode drill atau latihan tak jarang disamakan dengan ulangan. Padahal keduanya memiliki konsep yang berbeda. Latihan disini dimaksudkan untuk menanamkan ilmu pengetahuan atau kecakapan peserta didik terhadap suatu pembahasan. Sedangkan ulangan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik.⁵⁰Metode drill sangat efektif untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu metode drill juga sangat

⁴⁸ Ibadullah Malawi, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019), 55.

⁴⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), 184.

⁵⁰ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 60.

baik untuk meningkatkan keterampilan serta daya ingat peserta didik.⁵¹

g. Media Pembelajaran

Segala sesuatu yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dapat dinamakan dengan media belajar. Menurut Atwi Suparman media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mengirimkan informasi. Dalam konteks pembelajaran, media diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah interaksi antara pendidik dan peserta didik. dengan adanya media pembelajaran kegiatan belajar menjadi lebih mudah dan mampu menunjang metode pembelajaran.⁵²

1) Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran, terdapat kriteriaa yang harus disesuaikan dengan berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa serta fasilitas belajar mengajar.⁵³

2) Macam-macam Media Pembelajaran

Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Diantaranya sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran berupa bacaan atau media cetak
- b) Media Pembelajaran berupa audio-visual. Media audio-visual juga dibedakan menjadi beberapa kategori lagi, meliputi media

⁵¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran an dalam Dinamika Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), 192.

⁵² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 90.

⁵³ Abdorrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, cet ke 5 2012), 155-157.

proyeksi seperti: proyektor dan LCD, media non proyeksi seperti: poster, papan tulis dan sebagainya, serta media tiga dimensi.

- c) Media yang menggunakan teknik atau masinal, yaitu, slide, film strif, filem rekaman, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otoinstruktif, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi, komputer, internet.
 - d) Media pembelajaran berupa benda-benda unik seperti peninggalan sejarah dan sebagainya.
- h. Sumber Pembelajaran

Dalam arti yang sempit, guru serta buku paket diartikan sebagai sumber belajar. Lebih dari itu, sumber belajar memiliki ruang lingkup yang lebih luas. Segala sesuatu yang dapat diambil pelajaran dan mempermudah kegiatan pembelajaran disebut sumber belajar.⁵⁴

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat diambil pelajaran, baik berupa makhluk hidup atau benda mati. Sehingga apapun yang bisa digunakan oleh pendidik sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar bisa dinamakan sebagai sumber belajar.⁵⁵ Sumber pembelajaran merupakan bahan yang dapat dijadikan sebagai medium kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar bisa berupa subyek pembelajaran maupun obyek pembelajaran seperti pendidik itu sendiri, media pembelajaran, buku, lingkungan dan sebagainya.⁵⁶

- i. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan dalam kegiatan pembelajaran memerlukan adanya Evaluasi. Selain itu evaluasi juga digunakan

⁵⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 89.

⁵⁵ Ramli Abdullah, *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, VOL 12 No 2, 2012, 219.

⁵⁶Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 1.

untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Secara garis besar evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu evaluasi merupakan tindakan menilai atau mengukur.⁵⁷

Evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan penentuan nilai dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tehnik penilaian dan pengukuran. Yang dimaksud dengan pengukuran ialah perbandingan antara hasil belajar dengan standar yang telah ditentukan secara kuantitatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, lalu penilaian ialah memutuskan nilai keberhasilan secara kualitatif.⁵⁸

Evaluasi pembelajaran menjadi indicator untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai setelah mempertimbangkan proses pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukanlah kegiatan yang secara sponytan dilakukan. Melainkan dilakukan secara terencana, sistematis, dan berdasarkan tuhan yang jelas.⁵⁹

a) Hakikat Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk mengetahui hasil pembelajaran sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.⁶⁰

b) Jenis-jenis evaluasi pembelajaran

Terdapat berbagai jenis evaluasi pembelajaran, antara lain:

⁵⁷Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), 62.

⁵⁸Elis Ratna Wulandan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2015),21-22.

⁵⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 90.

⁶⁰ Lichteria Regina, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*, (Sumedang: LIPI Sumedang Press, 2014). 17.

(1) *Pre-test* dan *Post-test*

Pre-test biasanya dilakukan oleh pendidik saat akan memulai pembahasan materi yang baru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Sedangkan *post-test* dilakukan di akhir pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui *feedback* atau timbal balik pengetahuan peserta didik terhadap materi yang baru saja disampaikan.⁶¹

(2) Evaluasi *Diagnostic*

Evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mendiagnosa kelebihan atau kekurangan peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana perlakuan yang tepat agar kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran dapat diminimalisir. Evaluasi ini bisa dilakukan pada awal maupun akhir kegiatan pembelajaran.⁶²

(3) Evaluasi Selektif

Evaluasi selektif merupakan tahapan seleksi untuk mengetahui apakah peserta didik layak dengan kriteria program tertentu.

(4) Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kecenderungan kemampuan peserta didik yang kemudian dijadikan sebagai acuan penempatan program pendidikan peserta didik pada jurusan tertentu.⁶³

⁶¹ Ihsana elhuluqo, *belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) 175.

⁶² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 222.

⁶³ Elis Ratna Wulandan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 40.

(5) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan diakhir pembahasan materi pembelajaran. Tujuan dari evaluasi ini ialah mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana atau tidak, selain itu evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Menurut Winkel evaluasi formatif dilakukan dengan cara memberikan tes selama kegiatan belajar mengajar masih berlangsung agar pendidik maupun peserta didik mengetahui mengenai perkembangan hasil belajar.

(6) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi peserta didik selama satu periode. selain dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui hasil dan kemajuan belajar siswa evaluasi ini juga dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk menentukan apakah peserta didik berhak naik kelas atau tidak.⁶⁴

c) Prinsip-prinsip umum evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan maksimal apabila memenuhi beberapa prinsip. Evaluasi pembelajaran bisa dikatakan efektif jika mampu mengukur hasil belajar secara jelas dan sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga tidak hanya mencakup pada sejauh mana kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran, melainkan juga

⁶⁴Elis Ratna Wulandan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2015),41.

dalam berbagai aspek seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁵

prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran dalam memberikan penilaian melalui test adalah sebagai berikut:

1) Validitas

Kata validitas sering disamakan artinya dengan ketepatan atau kesahihan. Sebuah test dikatakan valid apabila mampu mengukur secara tepat. Misalnya untuk mengukur besarnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, bukan diukur melalui nilai yang diperoleh siswa pada waktu ulangan, tetapi dilihat melalui prinsip, focus tidaknya perhatian siswa pada pelajaran, dan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Nilai yang diperoleh siswa ketika ulangan bukan menggambarkan partisipasi siswa, tetapi menggambarkan prestasi belajar.

2) Reliabilitas

Dalam bahasa Indonesia kata reliabilitas diartikan dapat dipercaya atau keajegan atau ketetapan. Sebuah tes diartikan reliabel atau dapat dipercaya apabila memberikan hasil yang tetap atau ajeg jika diteskan berkali-kali. Dengan perkataan lain, apabila tes diberikan dalam waktu yang berlainan maka akan memperoleh nilai yang sama.

3) Obyektif

Kata obyektif berarti tidak terpengaruh oleh unsur pribadi atau subyektif. Pendidik harus bersikap adil tanpa membeda-bedakan peserta didik. Seorang pendidik hendaknya berlaku obyektif kepada peserta didik tanpa

⁶⁵ Nanda PramanaAtmaja, *evaluasi belajar-mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 18.

membeda-bedakan kemampuan peserta didik.⁶⁶

4) Kooperatif

Untuk melakukan kegiatan evaluasi, pendidik tidak harus melakukan semuanya sendiri, bahkan akan lebih baik jika pendidik bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan lembaga seperti wali kelas, guru BK, kepala sekolah bahkan keluarga peserta didik. Dengan adanya kerjasama tersebut pendidik memiliki informasi yang lebih luas terhadap perkembangan peserta didik. Tidak hanya ketika di dalam kelas bahkan pendidik juga dapat mengetahui perkembangan peserta didik di luar sekolah sekalipun.

5) Komperhensif

Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara komperhensif, maksudnya dalam melakukan evaluasi indikator penilaian tidak hanya di dasarkan pada aspek konitifnya saja dan mengabaikan aspek-aspek yang lain. Ketika dalam melakukan evaluasi hanya dalam satu aspek saja, maka hasil evaluasi tidak akan maksimal. Oleh sebab itu kegiatan evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh.

6) Praktis

Dalam melakukan evaluasi, pendidik seharusnya menggunakan alat evaluasi yang praktis atau mudah dipahami. Terlebih dalam membuat butir soal, pendidik harus membuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami baik dalam aspek Bahasa yang singkat maupun jelas, petunjuk pengerjaan, serta jawaban dari

⁶⁶ Ibadullah Malawi, *Evaluasi Pendidikan*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2016), 22-23.

pertanyaan itu sendiri apabila berupa pertanyaan ganda.

7) Kontinuitas

Tidak jauh beda dengan proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran juga harus dilakukan secara terus menerus. Perkembangan peserta didik juga harus diperhatikan dengan cara membandingkan hasil evaluasi yang lalu dengan hasil evaluasi yang terbaru. Perkembangan peserta didik dapat diketahui dengan mengkomparasikan hasil evaluasi yang lalu dengan hasil evaluasi akhir. Apakah terdapat perubahan yang signifikan yang terjadi pada peserta didik atau malah terdapat penurunan. Evaluasi yang bersifat kontinuitas dapat menjadikan evaluasi lebih bermakna holistic atau menyeluruh.⁶⁷

3. Rasulullah SAW

Rasulullah SAW merupakan sosok suri tauladan, sehingga darinya dapat diambil pelajaran. Pembelajaran Rasulullah SAW merupakan kegiatan interaksi antara Rasulullah SAW dengan para sahabat.⁶⁸ Rasulullah SAW merupakan sosok sentral dan multifungsional. Selain menjadi pemimpin beliau juga menjadi konsultan, panutan dan juga guru. Beliau mengajarkan Al-qur'an dan menjelaskan hal-hal yang penting sekaligus membimbing para sahabat agar menjadi seorang muslim yang benar. Beliau menyampaikan masalah keagamaan dan sosial yang muncul dimasyarakat dan berusaha memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang sesuai dengan apa yang telah diwahyukan. Kegiatan pembelajaran Rasulullah SAW dilaksanakan di masjid Nabawi. Selain menjadi tempat

⁶⁷ Nanda PramanAtmaja, *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2016),9-20.

⁶⁸ Arif Mahmud, *Tiga Aliran Ulama Teori Pendidikan Perspektif Sosiologis Filosofis*,(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 211.

beribadah, beliau juga membimbing dan mengarahkan para sahabat di sana.⁶⁹

Pembelajaran Rasulullah SAW didasarkan pada dua hal yaitu Akidah dan Syari'at. Akidah dari zaman nabi Adam as sampai nabi Muhammad SAW sama. Inti dari akidah merupakan beriman kepada Allah SWT. Mensucikan Allah dari segala hal yang tidak pantas baginya. Beriman kepada hari akhir, hari perhitungan, surga dan neraka. Semua diperintahkan membawa risalah untuk disampaikan kepada umatnya, yaitu patuh hanya kepada Allah semata.

Selanjutnya yaitu Syari'at. Syari'at berfungsi mengatur kehidupan manusia yang berhubungan dengan penetapan hukum. terjadi perbedaan syari'at antara satu nabi dengan nabi yang lain. Perkembangan zaman dan perbedaan umat atau kaum juga mempengaruhi perkembangan dan perbedaan syari'at. Karena penetapan hukum didasarkan pada kemaslahatan dunia dan akhirat. Hukum-hukum syari'at hanya terbatas pada umat tertentu, sesuai dengan kondisi umat tersebut.⁷⁰

4. **Kitab *ar-Rasul al-Muallim wa Asalibuhu fii at-Ta'lim***

Kitab *ar-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fii at-Ta'lim* merukan obyek kajian yang akan diteliti oleh penulis. Kitab ini merupakan kitab karangan Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah. Beliau merupakan seorang ulama besar yang ahli di bidang hadits. Beliau lahir di kota Aleppo, Suriah 17 Rajab 1336 H atau 9 Mei 1917 M. beliau memiliki nama asli Abdul Fattah bin Muhammad bin Bashir bin Hasan Abu Ghuddah.⁷¹

Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah sejak kecil hingga masa mudanya belajar di Akademi Studi Islam di Aleppo. Selanjutnya beliau melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Fakultas Syari'ah Universitas Al-Azhar di Mesir.

⁶⁹ Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan*, (Canada: Montreal 2000), 113.

⁷⁰ Muhammad Ridha, *Sirah Nabawiyah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2010), 15.

⁷¹ Abdul Fattah Abu Ghuddah, *As-Shafahat min Shabril Ulama'*, (Beirut: Maktab Al-Matbu'at lil islmiyah, 2012, Cet 12) 9.

Kemudian beliau melanjutkan spesialisasi bidang pedagogi (pengajaran) di Fakultas Bahasa Arab di Universitas yang sama dan lulus pada tahun 1370 H atau 1950 M.⁷²

Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah kembali ke Suriah pada tahun 1951 M. Sepulang dari mesir, beliau terpilih menjadi guru terkemuka dalam bidang pendidikan islam. Beliau mengajar selama sebelas tahun di Aleppo. Selain mengajar beliau juga menulis buku dalam bidang ini. Beliau kemudian dipindahkan ke College of Syariah di Universitas Damaskus, di sini beliau mengajar Ushul Fiqih, Hanafi Fiqih dan Perbandingan selama tiga tahun.⁷³

Selain menjadi seorang pendidik, Syekh Abdul Fattah juga pernah melaksanakan perjalanan intelektual ke berbagai penjuru dunia untuk mendalami hadits. Berbagai negara yang pernah beliau kunjungi ialah Mesir, Hijaz, Syam, hingga India. Beliau banyak menghabiskan banyak waktu disana. Dari perjalanan intelektual tersebut, beliau telah mengarang sekitar 73 kitab yang sebagian besar di bidang hadits.⁷⁴

Kitab *ar-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fii at-Ta'lim* merupakan salah satu kitab karangan Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah. Kitab ini berisi hadits-hadits Rasulullah SAW. Pada awal mulanya kitab ini merupakan materi kuliah umum yang diminta oleh direktorat Fakultas Syariah dan Fakultas Bahasa Arab di Riyadh, Kerajaan Saudi Arabia, Pada tahun pertama beliau mengajar disana, yaitu pada tahun ajaran 1385-1386 H. Untuk mengembangkannya menjadi kitab, beliau menambahkan banyak catatan-catatan penting di dalam kitab ini, termasuk pembahasan-pembahasan yang dapat menyempurnakan isi kitab. Selain itu, beberapa catatan juga beliau perluas sehingga dirasa cukup sesuai konteks dan sebagian lain beliau ringkas, sehingga dianggap menjadi lengkap.

⁷² Agus Khudlori, *Muhammad Sang Guru*, (Jakarta: Penerbit Akses, 2015) 423.

⁷³ Biografi Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah, Diakses pada tanggal 29 September 2020, <http://www.Google.com/amp/s/m.republika.co.idlamp/nployl>.

⁷⁴ Agus Khudlori, *Muhammad Sang Guru*, (Jakarta: Penerbit Akses, 2015) 424.

Dalam kitab ini, beliau mengutip banyak hadits Nabi yang berkaitan dengan petunjuk kegiatan pembelajaran Rasulullah SAW beserta metode-metodenya. Beliau membagi kitab ini menjadi dua bagian. *Bagian pertama*, bagaimana karakter kepribadian Rasulullah SAW, sifat-sifatnya yang luhur dan mulia, keistimewaannya, serta perilaku yang bijaksana. Sementara *bagian kedua*, membahas bagaimana cara-cara Rasulullah SAW dalam mengajar, serta pengarahan dan bimbingan beliau dalam hal pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang memiliki kesamaan dan hubungan dengan pembahasan atau penelitian tentang nilai-nilai pembelajaran Rasulullah SAW. Penulis berusaha menelusuri dan mengkaji hasil-hasil karya peneliti terdahulu untuk dijadikan bahan rujukan rujukan, perbandingan dan penentu arah dalam penyusunan skripsi kali ini. Beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Sekripsi Anji Fathunaja dengan judul Rekonstruksi Pembelajaran Rasulullah Saw dalam buku Bersama Rasulullah SAW Mendidik Generasi Idaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontruksi pembelajaran Rasulullah SAW lebih menekankan pembelajaran yang bersifat *Teacher Centris*. Berbeda halnya dengan pembelajaran yang ada saat ini yang telah menerapkan pembelajaran aktif. Hasil daripada proses rekontruksi adalah pembelajaran Rasulullah SAW yang lebih menempatkan pada pembelajaran aktif dan dipimpin serta sosok guru yang membimbing dan memberikan rasa nyaman.⁷⁵

2. Skripsi Salafudin dengan judul Metode pembelajaran aktif ala Rasulullah SAW, Pembelajaran yang membangkitkan Motivasi⁷⁶

⁷⁵Anji Fathunaja, “*Rekonstruksi Pembelajaran Rasulullah Saw dalam buku Bersama Rasulullah SAW Mendidik Generasi Idaman*” Universitas Sunan Kalijaga, 2013, hlm ix.

⁷⁶Salafudin dengan, “*Metode pembelajaran aktif ala Rasulullah SAW, Pembelajaran yang membangkitkan Motivasi*” Institut Agama Islam Negri Pekalongan, 2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan belajar aktif ala Rasulullah SAW lebih menekankan aspek untuk meningkatkan motivasi.

3. Skripsi Wardi dengan judul Rekonstruksi Paradigma Pemikiran Pendidikan Islam: Upaya Pendidikan Islam sensitif Problem Sosial

Fokus penelitian ini adalah merekonstruksipemikiran pendidikan islam yang dipandangnya kurang peka terhadap problem sosial. Hasil penelitian ini secara jelas mengupas paradigma pendidikan dan berusaha membangun paradigma baru. Akan tetapi belum bisa menjelaskan secara spesifik tentang konsep pembelajaran.⁷⁷

C. Kerangka Berfikir

Nilai adalah sesuatu yang berharga dan berguna bagi manusia. Nilai merupakan sesuatu yang dihubungkan dengan kehidupan yang nyata, mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat.

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana yang mengkondisikan atau merangsang agar seseorang bisa belajar dengan baik sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Rasulullah SAW merupakan sosok pendidik yang perlu di teladani. Beliau memiliki berbagai macam metode dalam mengajar, serta bimbingan dan arahan yang patut untuk di tiru. Pembelajaran Beliau dianggap berhasil dengan adanya bukti para sahabat. Hal tersebut diketahui dengan bagaimana keadaan mereka dahulu sebelum di didik oleh Rasulullah SAW dan bagaimana keadaan mereka setelah dididik oleh Rasulullah SAW.

Kitab *ar-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fii at-Ta'lim* merupakan kitab yang tersusun dari hadits-hadits Rasulullah SAW. Kitab ini membahas mengenai beliau sebagai seorang

⁷⁷Wardi, "Rekonstruksi Paradigma Pemikiran Pendidikan Islam: Upaya Pendidikan Islam sensitif Problem Sosial", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005. Hlm 18.

pengajar serta bagaimana beliau mengajar. Oleh sebab itu, dari kitab ini dapat diketahui bagaimana pengajaran Rasulullah SAW.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

